

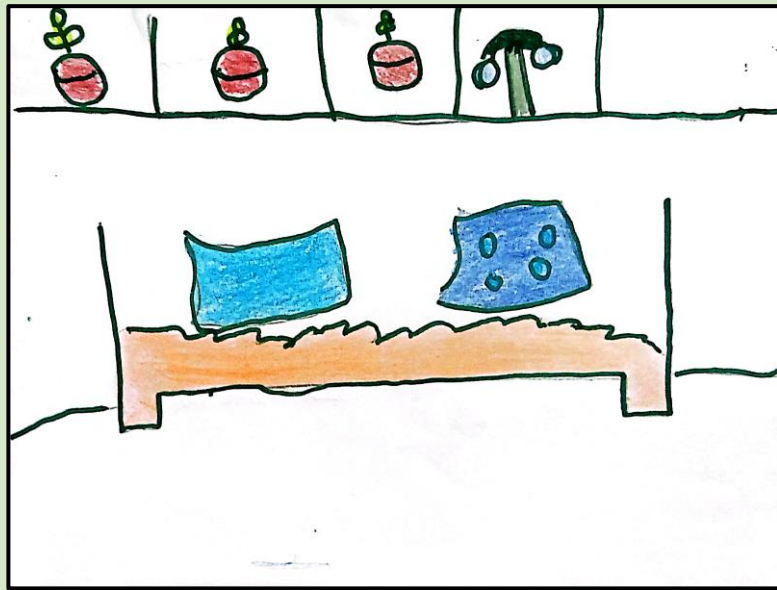
Tidur Bersama Bantalku

Kimi Alby Siregar



Tara Salvia

Centre of Excellence



"Happy birthday, Kimi!" ucap ayah dan ibu saat ulang tahunku yang ke-4.

Sebagai hadiah aku diberi sebuah bantal yang panjang berukuran sekitar 70 sentimeter dan berwarna biru.

"Terima kasih Ayah dan Ibu," ucapku tersenyum.

"Sama-sama," jawab ayah dan ibuku.

Sejak aku memiliki bantal ini, aku tidur sedikit lebih cepat dari sebelumnya. Setiap tidur aku selalu memakai bantal ini karena membuat tidurku lebih cepat dari biasanya. Agar selalu bersih dan tidak bosan, aku suka mengganti warna sarung bantalnya tapi aku paling suka warna biru karena itu adalah warna favoritku.



Beberapa bulan kemudian, aku, ayah, dan ibuku, pergi ke luar kota yaitu Yogyakarta selama 5 hari. Aku membawa bantal

kesayanganku selama perjalanan bahkan sampai ke hotel.

Saat kami masuk ke dalam kamar kami, aku melihat bahwa hotel ini sudah menyiapkan beberapa bantal, tapi tentu saja, aku tidak akan memakainya. Aku akan memakai bantal kesayanganku yang aku bawa.

Saat sudah malam dan merasa lelah, aku sikat gigi dan bersiap tidur sekitar pukul 22:15. Dengan bantal ini, aku sudah tertidur sekitar pukul 10:20. Aku mengetahuinya karena terakhir kali aku melihat jam, jamnya menunjukkan pukul 22:20.

“Wah, Tidurku terasa sangat cepat dan nyenyak,” kataku dalam hati.

Aku memakai bantalku hingga hari yang ketiga. Tapi hari keempat agak sedikit lebih beda karena aku ingin mencoba memakai bantal yang

disiapkan oleh hotel. Dengan begitu aku bisa mencoba hal baru dan agar aku tidak terlalu bergantung pada bantalku.

“Tumben Kim, kok gak pakai bantal kamu?” tanya ibuku kebingungan.

“Aku hanya ingin mencoba melihat bedanya,” jawab aku.

“Oh...” jawab balik ibuku.

Malam itu aku sedikit kesulitan untuk tidur. Aku mencoba tidur sekitar pukul 10:20 namun setelah 15 menit aku masih belum tertidur.

Saat aku bangun di pagi hari, aku mengatakan di dalam hati, “Wah, ternyata bantalku benar-benar istimewa ya!”

Hari itu adalah hari yang sama di mana aku dan keluargaku pulang ke rumah di Tangerang

selatan. Saat kami dalam perjalanan, aku melihat sekitar mobil.

“Eh? Di mana bantalku?”

Aku merasa panik karena bantal kesayanganku hilang. Saat aku hendak bertanya ke ayah, aku melihat ke belakang mobil sekedar untuk mengecek.



“Oh, itu dia bantalku!” kataku sedikit berteriak. Aku lupa saat persiapan aku meletakkan bantalku di belakang mobil. Aku

langsung mengambil bantalnya tanpa menunggu.
Aku merasa senang lagi karena aku menemukan
bantalku yang kuhanggap hilang untuk sesaat.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.